

ABSTRAK

CV. Sanjai Paris merupakan salah satu industri keripik singkong yang terletak di Nagari Padang Sikabu, Kecamatan Payakumbuh Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh. Proses produksi keripik singkong terdapat stasiun kerja yang dipegang oleh masing-masing 1 orang operator. Salah satu dari stasiun tersebut adalah pemotongan yang masih menggunakan alat tradisional atau manual. Dari ke lima stasiun tersebut disebarkan kuesioner NBM berdasarkan NBM yang disebar, ditemukan resiko kerja pada stasiun pemotongan. Proses pemotongan masih menggunakan alat-alat tradisional seperti pisau ketam ubi kayu. Pada pengerjaannya tampak beberapa kegiatan yang dinilai kurang ergonomis, yaitu seperti gerakan membungkuk yang terlalu lama dan terlalu sering menggunakan gerakan pengirisan yang berulang ulang. Untuk mengurangi resiko kerja perlu dilakukan perbaikan yaitu merekomendasikan alat bantu untuk mengurangi potensi resiko kerja dengan menggunakan metode seperti *Nordic Body Map*, *Quick Exposure Check* dan Antropometri. Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil kuesioner NBM pekerja adalah 46,43% yang meliputi bagian belakang punggung, bahu/lengan, pergelangan tangan, kaki dan leher. Hasil penilaian postur kerja dengan *Quick Exposure Check* pada stasiun kerja pemotongan keripik singkong adalah 74,43% yang termasuk kedalam *action level 4*. Sedangkan hasil penilaian postur kerja usulan yang dilakukan penilaian menggunakan metode QEC pada stasiun kerja pemotongan keripik singkong adalah total skor 38 dengan *exposure level 21,59%*, dengan *action level 1*. Adanya perbaikan dan penataan ulang dari stasiun kerja pemotongan keripik singkong dengan data antropometri tubuh yang terpakai yaitu P5 dan P50.

Kata Kunci : Ergonomi, MSDs, NBM, QEC, Antropometri.

ABSTRACT

CV. Sanjai Paris is a cassava chip industry located in Nagari Padang Sikabu, Payakumbuh Lamposi Tigo Nagari District, Payakumbuh City. The process of producing cassava chips has a work station which is held by 1 operator each. One of these stations is cutting that still uses traditional or manual tools. From the five stations, a NBM questionnaire was distributed based on the distributed NBM, found work risks at the cutting station. The cutting process still uses traditional tools such as a cassava crab knife. In the process, several activities were deemed less ergonomic, such as bending for too long and using repeated slicing movements too often. To reduce work risks, it is necessary to make improvements, namely recommending tools to reduce potential work risks using methods such as Nordic Body Map, Quick Exposure Check and Anthropometry. The results showed that the results of the NBM questionnaire of workers were 46.43% which included the back of the back, shoulders / arms, wrists, feet and neck. The results of the work posture assessment using the Quick Exposure Check at the cassava chip cutting work station are 74.43% which is included in the action level 4. While the results of the proposed work posture assessment carried out using the QEC method at the cassava chips cutting work station are a total score of 38 with exposure. 21.59% level, with action level 1. There were improvements and rearrangements of the cassava chips cutting workstation with the body anthropometric data used, namely P5 and P50.

Keywords: *Ergonomics, MSDs, NBM, QEC, Anthropometry.*